

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Bentuk Penelitian

Ditinjau dari segi harfiah metode mempunyai arti cara. Dalam pemaikaaian yang umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang di pakai untuk mencapai tujuan tertentu.⁵³ Sedangkan kata penelitian penelitian berasal dari bahasa Inggris "*research*" (*re* berarti kembali, dan *search* berarti mencari). Dengan demikian *research* berarti mencari kembali. Menurut kamus *Webster New International* penelitian adalah penyelidikan yang hati – hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip – prinsip secara cerdas untuk menetapkan sesuatu. Hillway dalam bukunya *Introduction to Research* mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.⁵⁴

Sedangkan metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam penyelidikan suatu masalah untuk mencari bukti dalam penelitian masalah tersebut. Penelitian dilakukan karena adanya hasrat ingin tahu manusia yang

⁵³ Prof,Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, M.Pd. *Strategi Belajar Mengajar* , (Bandung : Refika Aditama, 2011), h. 55

⁵⁴ Drs.Amirul Hadi dan Drs. H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , (Bandung : Pustaka Setia, 1998), h. 9

berawal dari kekaguman manusia akan alam yang dihadapainya.⁵⁵ Jadi, Metode penelitian merupakan salah satu kegiatan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi-informasi atau data-data dengan sebenar-benarnya.

Sesuai judul yang dipilih penulis, jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*) yang berbentuk kualitatif naturalistic deskriptif analistis dengan pendekatan studi kasus.

Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis atau metode impresionistik dan istilah lain yang sejenis. Metode ini sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*. Yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis – hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Atas dasar itu, penelitian ini bersifat *generating theory* bukan *hypotesis testing*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif.⁵⁶

Sedangkan kata naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya. Ini dikenal dengan sebutan

⁵⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h.2

⁵⁶ Drs. Amirul hadi dan Drs. H. Hariono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 1998) h.14

“pengambilan data secara alami atau natural”. Dengan sifatnya ini maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.⁵⁷

Beberapa alasan mengapa menggunakan metode kualitatif :

1. Penelitian kuantitatif yang menggunakan pengukuran enumerasi empiris sering merupakan indeks – indeks kasar, padahal justru inti yang sebenarnya berada dalam konsep – konsep yang timbul dari data.
2. Penggunaan statistik seperti digunakan dalam penelitian kuantitatif, banyak informasi yang hilang sehingga intisari konsep yang ada dalam data tidak dapat diungkapkan.
3. Adanya hipotesis yang telah disusun sebelumnya berdasarkan berfikir deduktif, cenderung menggali data empiris, dengan tujuan membuktikan kebenaran hipotesis. Metode statistik akhirnya diupayakan sedemikian rupa untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif, semata – mata untuk menguji hipotesis.
4. Variable yang diungkapkan dalam penelitian kuantitatif dibatasi sesuai dengan masalah dan hipotesis yang telah disusun sebelumnya, padahal permasalahan dan variabel dalam ilmu-ilmu sosial tidak terlepas dari konteks lingkungannya secara keseluruhan.

Atas dasar alasan –alasan itulah diperlukan metode kualitatif sebagai upaya untuk lebih memperkaya hasil – hasil penelitian kuantitatif⁵⁸.

⁵⁷Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002), h.11

Sedangkan deskriptif analistis maksudnya adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁵⁹ Atau suatu metode yang menggambarkan dan mengkategorikan dari suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat.⁶⁰ Penelitian deskriptif merupakan dapat juga didefinisikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁶¹ Adapun hasil analisis datanya dipaparkan dalam bentuk uraian naratif.⁶²

Sedangkan studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga/gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit tetapi dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.⁶³

Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, mengingat fokus penelitiannya adalah aplikasi Metode *Takror* Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Jalan Jati Purwo II no 29 Surabaya. Pendekatan ini merupakan suatu proses

⁵⁸ Ibid, h 15

⁵⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h.157

⁶⁰ Sanapiah Faisol, *Format-Format penelitian Sosial* (Jakarta : Rajawali Press, 1992), h. 20

⁶¹ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), h.53.

⁶² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001), h.197-198

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2002), h.120.

pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang bagaimana Aplikasi metode pembelajaran *Takror* dan Tanya jawab dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum di Jalan Jati Purwo II no 29 Surabaya, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *Takror* dan Tanya jawab di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Jalan Jati Purwo II no 29 Surabaya.

Jadi dalam penelitian ini, penulis berusaha memaparkan dan memberi gambaran yang realistis-holistic tentang pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Takror* dan Tanya jawab di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum.

B. Kehadiran Peneliti Sebagai instrumen

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai alat (instrumen) sekaligus pengumpul data yang utama sehingga kehadiran seorang peneliti mutlak diperlukan, sebab kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen penelitian.⁶⁴ Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan.

Sedangkan dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument* dan dengan tehnik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam),

⁶⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003), h. 9

maka peneliti harus berinteraksi dengan sumberdata. Dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.⁶⁵

Beberapa kompetensi harus dipenuhi oleh peneliti kualitatif sebelum melaksanakan penelitiannya, yakni :

1. Memiliki wawasan yang luas dan dalam tentang bidang pendidikan yang akan di teliti,
2. Mampu membangun hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada kontks sosial.
3. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada obyek penelitian,
4. Mampu menggali sumber data kualitatif dengan observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara triangulasi, serta sumber-sumber lain
5. Mampu menganalisa data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisa driskriftif, domain, kompensional, dan tema kultural atau budaya,
6. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas hasil penelitian,
7. Mampu menghasilkan temuan pengetahuan, mengkontruksi fenomena, hipotesis atau ilmu baru,
8. Mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci,

⁶⁵ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2010),h 18

9. Mampu membuat abstraksi hasil penelitian, dan membuat artikel untuk dimuat kedalam jurnal ilmiah,
10. Mampu mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas.⁶⁶

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti hadir untuk menentukan data yang diperlukan dalam hubungannya dengan penggunaan Metode Pembelajaran *Takror* dan Tanya jawab Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Jati Purwo Surabaya, dimana dalam penelitian ini peneliti menentukan hari penelitian untuk dapat terlibat langsung dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Islam Miftahul Ulum yang terletak di Jalan Jati Purwo Surabaya sengaja dipilih oleh Peneliti karena lembaga ini termasuk salah satu lembaga pendidikan yang dalam pembelajarannya telah menggunakan metode *Takror* dan Tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam bidang studi Fiqih.

D. Sumber Data Yang Diperoleh

Data adalah segala informasi mengenai variabel yang akan diteliti. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang dipahami sebagai data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Data

⁶⁶ Ibid, h 41

kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan.⁶⁷

Arikunto mengatakan, Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.⁶⁸ Berdasarkan pengertian tersebut dapatlah dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah darimana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi, yang berupa data - data yang diperlukan. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁹

Berdasarkan pada sumber data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif, maka jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto. Berikut ini penjelasannya :

1. Perkataan dan Tindakan

Perkataan dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data kata-kata adalah hasil wawancara atau interview dengan Kepala sekolah, waka Kurikulum, dan sumber lain yang relevan.

⁶⁷ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2010), h.13

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineke Cipta, 2002),h.107

⁶⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.... h.112

2. Data tertulis

Jika ditinjau dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi sekolah.

3. Data Foto

Saat ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.⁷⁰

Di Dalam penelitian ini, sumber data foto berupa foto yang berkaitan dengan penerapan Metode *Takror* dan Tanya jawab dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya.

Di sisi lain sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.⁷¹

a. Data Bersifat Primer

Adapun data primer atau sumber data utama adalah data yang diperoleh dari tangan pertama atau data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah :

a) Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum

⁷⁰ Ibid., h. 113-115

⁷¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), h.20

- b) Waka Kurikulum Madrasah Diniyah Miftahul Ulum
- c) Guru Pengajar Bidang Studi Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum
- d) Siswa Madrasah Diniyah Miftahul Ulum

b. Data Bersifat Sekunder

Sedangkan data Sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan dalam data primer. Adapun sumber data sekunder seperti dokumen-dokumen yang berhubungan dengan sekolah yang diteliti yakni :

- 1) Profil Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya
- 2) Letak Geografis Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya
- 3) Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya
- 4) Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya
- 5) Data Guru Dan Karyawan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya
- 6) Data Peserta Didik Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik bola salju (Snow bolling Sampling). Yang dimaksud dengan teknik bola salju adalah peneliti memilih responden secara berantai. Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Seperti bola salju yang sedang menggelinding semakin jauh semakin besar. Dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan orang pertama ini data dirasa belum lengkap,

maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.⁷²

E. Prosedur Akomodir Data

Untuk mengakomodir data – data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan prosedur metode, sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi sebelum menggunakan metode lainya seperti interview dalam pengumpulan data atas obyek masalah.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian yang dilakukan ditempat obyek tersebut atau ditempat peristiwa.⁷³ Observasi ini disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan sebuah peristiwa tidak pada saat kejadian, misalnya dengan melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.⁷⁴

Penulis, dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung kelapangan sehingga hasil yang diperoleh peneliti lebih jelas dan terarah sesuai dengan apa adanya. Agar diperoleh pengamatan

⁷² Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 48

⁷³ Drs. Amirul Hadi Dan Drs. H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 1998), h.129

⁷⁴ Ibid.... h 129

yang jelas untuk menghindari kesalahpahaman dengan obyek, maka penulis mengamati secara langsung untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya.

Oleh karena termasuk penelitian kualitatif, maka observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif yang artinya peneliti datang ikut dalam kegiatan tersebut. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁷⁵

Melalui teknik ini peneliti dapat melihat atau datang ke sekolah secara langsung untuk memperoleh data yang berhubungan dengan proses Pelaksanaan metode *Takror* dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Miftahul Ulum Surabaya, dan faktor apa saja yang menjadi pendukung serta penghambat pelaksanaan metode dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya. Selain itu teknik observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi sekolah, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah tersebut.

2. Interview

Secara difinitif interview adalah mengumpulkan informasi secara verbal atau mengemukakan sejumlah pertanyaan lisan yang dijawab secara

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, h.64

lisan pula dan juga bertatap muka secara langsung antara pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*).⁷⁶

Sugiono mengatakan bahwa wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁷⁷ Dengan demikian, mengadakan wawancara/interview itu pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih mendalam pada sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, fikiran, dan sebagainya,

Di dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara. Dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya sambil wawancara juga melakukan observasi atau sebaliknya.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti disini adalah teknik wawancara bebas (tak berstruktur) dan wawancara mendalam. Wawancara tak berstruktur yaitu teknik wawancara

⁷⁶ Drs. Amirul Hadi Dan Drs. H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 1998), h.135

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, ... h. 72

bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tak berstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan pada apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.⁷⁸

Adapun wawancara secara mendalam dapat dikembangkan secara spontan selama proses wawancara berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengkaji lebih mendalam atau lebih fokus lagi pada hal-hal yang dibicarakan. Peneliti berharap memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan dengan bebas dan tidak terikat, dengan cara peneliti berterus terang bahwa penelitian ini dipergunakan untuk penulisan skripsi.

Adapun tahapan-tahapan interview akan digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang :

- a. Bagaimana Implementasi Metode *Takror* dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya.
- b. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan metode *Takror* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,..... h. 74

- c. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan Metode *Takror* di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya..

Dalam penelitian ini responden yang akan menjadi sumber data adalah :

- a. Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya.
- b. Waka Kurikulum Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya
- c. Waka Sarana Dan Prasarana Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya
- d. Guru Fiqih kelas VI Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya
- e. Siswa-siswi kelas VI Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya

Metode Interview ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari beberapa sumber data yang bersangkutan tentang keadaan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya dan sejarah berdirinya serta untuk mengetahui sejauh mana penerapan Metode *Takror* dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya. Hal itu didapatkan dengan Interview bersama kepala sekolah, guru pengajar bidang studi Fiqih, dan beberapa informan untuk memperoleh data yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian.

3. Dokumentasi

Adapun pengertian dokumentasi adalah mencari data-data dengan hal-hal yang berupa transkrip, catatan, surat kabar, majalah, prasasti,

agenda, notulen rapat dan sebagainya.⁷⁹ Menurut Sugiono, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ada yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen ada yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen ada juga yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain.

Sedangkan studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografinya.⁸⁰

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data-data dalam bentuk dokumentasi tentang jumlah guru dan siswa di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya, data inventaris, dan data struktur organisasi Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya. Data yang dihasilkan diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan Implementasi metode *Takror* dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya

4. Triangulasi

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ... h.148.

⁸⁰ Sugiono, *Memahami penelitian Kualitatif*, h.82

Difinisi triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi yang digunakan peneliti disini adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Sedangkan tujuan dari teknik triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁸¹

F. Analisis Data

Pengertian analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

⁸¹ Ibid., h.83

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸²

Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan pembangunan suatu teori baru.⁸³ Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.⁸⁴

Lain halnya, teknik analisis data dalam penelitian kualitatif juga bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Di sisi lain, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman menjelaskan sebagaimana yang dikutip Sugiono, mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga tidak diperoleh lagi data atau informasi baru.⁸⁵

⁸² Ibid., h.89

⁸³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), h.261

⁸⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, h.199

⁸⁵ Sugiono, *Memahami penelitian Kualitatif*, ... h. 91

Adapun komponen dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Oleh karena data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Pasca data direduksi atau disaring, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verification (Kesimpulan)

Tahapan ini merupakan tahap akhir pada analisis yang bersifat umum menjadi khusus. Dalam hal ini akan dijawab permasalahan yang ada pada penelitian, sehingga sesuai pula dengan tujuan penelitian yaitu

mencari permasalahan pada aplikasi metode *Takror* pada pembelajaran fiqih saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berikutnya, teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Domain, yaitu peneliti memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek penelitian. Ditemukan beberapa domain atau kategori. Peneliti menetapkan domain tersebut sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan metode *Takror* pada pembelajaran fiqih dan yang berkaitan dengan metode tersebut sebagai domainnya
2. Analisis taksonomi, yaitu analisis yang aktivitasnya adalah mencari bagaimana domain/kategori yang dipilih akan dijabarkan menjadi lebih rinci yang nantinya sangat berguna dalam upaya mendeskripsikan atau menjelaskan secara lebih dalam fenomena (focus) yang menjadi sasaran penelitian.⁸⁶ Analisis ini dilakukan dengan observasi terfokus. Focus penelitian yang ditetapkan disini adalah tentang pelaksanaan metode *Takror* dalam kegiatan belajar mengajar bidang study fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum.
3. Analisis Komponensial yaitu analisis yang kegiatannya mencari perbedaan yang spesifik dari setiap rincian yang dihasilkan analisis taksonomi.

⁸⁶ Ibid., h.242

4. Analisis Tema Kultural yaitu analisis yang aktivitasnya mencari hubungan di antara domain atau kategori, dan bagaimana hubungannya dengan keseluruhan, selanjutnya dirumuskan dalam tema atau judul penelitian. Hasil dari analisis data ini adalah aplikasi Metode *Takror* dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya.

G. Validitasi Data

Dalam menetapkan keabsahan data, maka diperlukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (Validitas Internal), Uji Depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal / generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Uji keabsahan data dalam penelitian lebih sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.

Sedangkan dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah “data yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada obyek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

Berikut beberapa teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan, yaitu :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun kedalam lokasi.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan persoalan/isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data itu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi data, metode, dan sumber.

d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengeksplor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Maksud dari teknik ini adalah untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.⁸⁷

H. Prosedur Penelitian

1. Sebelum Di lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 175

Dalam tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian.

b. Menentukan lapangan penelitian

Pada tahap ini peneliti memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti ambil

c. Mengurus perizinan

Setelah mendapatkan lokasi penelitian, peneliti mengurus izin yang telah disetujui oleh Dekan Fakultas Tarbiyah.

d. Menjajagi dan menilai keadaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai berinteraksi dengan fenomena yang ada di lapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Untuk menunjang kevalidan pengumpulan data, maka peneliti menyiapkan alat pengumpul data seperti foto dan tape recorder.

f. Persoalan etika penelitian

Selama berinteraksi dengan orang-orang dilapangan, peneliti tetap berusaha menjaga etika dalam proses pengumpulan data sesuai kode etik penelitian

2. Ketika Di Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Memahami latar penelitian adalah hal yang harus diperhatikan agar apa yang ingin dicari peneliti di lapangan sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

b. Memasuki lapangan

Setelah semuanya siap, maka peneliti memulai memasuki dan berinteraksi dengan lapangan guna mencari data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Sebagai instrument penelitian, peneliti bukan hanya sebagai perencana, tetapi peneliti juga berperan serta dan berinteraksi langsung dengan keadaan di lapangan.⁸⁸

d. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara (interview) dan observasi (pengamatan) di identifikasikan agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

b. Menganalisis data sesuai dengan tujuan lain yang dicapai.

⁸⁸ Ibid., h. 99